

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif akan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan). Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Peran pendidikan bagi manusia adalah untuk mengangkat martabat, derajat, kecerdasan, moral dan dapat menjadikan manusia tersebut lebih bermanfaat bagi manusia lain (Yasmin, 2012).

Perkembangan dalam dunia pendidikan memberikan pengaruh yang sangat besar seperti dalam pengetahuan, keterampilan, budaya dan sosial (Susanto *et al.*, 2012). Pendidikan merupakan bentuk realisasi dari kebudayaan yang dibuat manusia dengan sifat dinamis dan menyesuaikan perkembangan yang menyebabkan terjadinya perubahan. Terkait, dengan perubahan tersebut diartikan sebagai perbaikan yang harus terus-menerus diwujudkan pada semua tingkat sebagai kekuatan kesejahteraan di masa depan. Terkait, dengan sistem pendidikan nasional, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk memberdayakan manusia

menjadi pribadi yang kuat serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman (RuSMPN, 2013).

Pendidikan memiliki andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Ulfah (2020) mengemukakan bahwa pendidikan dilaksanakan awal mula di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. Selanjutnya, sekolah menjadi tempat kedua bagi anak untuk melaksanakan pendidikan. Seorang anak berinteraksi dengan guru dalam pendidikan di sekolah dalam pembelajaran. Sumber daya manusia yang bermutu didapat dari pendidikan baik itu secara formal maupun tidak formal serta informasi dan didukung oleh pelatihan keterampilan di dunia kerja. Di situlah melahirkan negara besar yang memiliki potensi dalam meningkatkan daya saing bangsa di segala kehidupan (Amirudin, 2019). Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan karakter juga dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu seseorang dalam memahami serta bertindak sesuai dengan nilai etika (Pratiwi & Imron, 2020).

Dalam pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran kokurikuler berkaitan dengan pemilihan bahan ajar pendukung yang relevan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, karenanya bahan ajar bersifat spesifik. Bahan ajar yang spesifik dikembangkan dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti halnya karakteristik peserta didik yang akan mengaplikasikannya, karakteristik

konten materi yang disajikan, model maupun metode pembelajaran yang akan digunakan. Permasalahan utama yang sering dihadapi dari lemahnya proses pendidikan salah satunya bersumber dari penguasaan guru terhadap pengembangan bahan ajar baik keragamannya maupun pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kriteria pembelajaran yang akan dilakukan. Pengembangan bahan ajar yang relevan dengan kegiatan pembelajaran yang berbasis pada model *Project Based Learning* umumnya diaplikasikan dengan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik berperan dalam memaksimalkan pembelajaran dalam upaya mencapai indikator pada materi pembelajaran dengan tetap memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami konsep materi secara mandiri dengan disertai lembar penugasan di dalamnya.

Lembar kerja peserta didik mampu memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* yang mana mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran, memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran yang bersifat eksperimental serta konsistensi pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk membangun kondisi belajar lebih baik. Permasalahan dalam pengembangan pendidikan karakter juga timbul dari pengembangan bahan ajar yang belum dikembangkan dengan memperhatikan pengembangan karakter sikap peduli lingkungan. Belum terintegrasinya pengembangan karakter lingkungan, mengakibatkan rendahnya sikap kepedulian peserta didik.

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan proyek atau kegiatan dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran PjBL peserta didik dapat mengeksplorasi, menilai, menginterpretasikan, mensintesis, dan memperoleh informasi. Dalam PjBL peserta didik diberikan proyek kompleks serta cukup sulit akan tetapi lengkap dan realistis yang kemudian dapat diberikan bantuan yang cukup sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas (Berhita et al., 2020).

Model ini juga dirancang untuk membimbing peserta didik melalui proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai sumber belajar (materi), model ini memberikan peserta didik kesempatan untuk mengeksplorasi konten (materi) pembelajaran menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi peserta didik dan berkolaborasi dalam melakukan eksperimen. Model pembelajaran PjBL ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. *Project Based Learning* (PjBL) adalah bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang didasarkan pada tiga prinsip konstruktivisme yaitu mempelajari materi yang spesifik, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mereka mencapai tujuan mereka melalui interaksi sosial dan berbagai pengetahuan dan pemahaman.

Pembelajaran berbasis proyek menekankan kegiatan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik melalui tugas proyek (Fauziah et al., 2020). Model pembelajaran PjBL dapat berupa proyek/produk yang dilakukan oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok (Condliffe et al., 2016). Dalam model pembelajaran PjBL peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan yang bersifat mandiri ataupun berkelompok dan guru mempunyai peran sebagai fasilitator (Nurfa

& Nana, 2020). Selain itu, model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mampu mendorong pemecahan masalah yang dialami peserta didik dalam kehidupan nyata (Efliana *et al.*, 2022). Dalam menerapkan sebuah model pembelajaran, harus didukung dengan adanya bahan ajar yang membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) (Safitri *et al.*, 2020). LKPD mempunyai fungsi sebagai panduan dalam belajar sehingga memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Refitaniza & Effendi, 2022).

Hasil observasi awal dengan mewawancarai guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Singaraja pada tanggal 5 Februari 2024 yang bernama Bapak Sedana menyatakan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sedang digunakan di sekolah yaitu tergantung dan menyesuaikan kondisi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tetapi di sekolah lebih cenderung menggunakan model *Problem Based Learning* namun berdasarkan perkembangan kurikulum lembar kerja peserta didik (LKPD) lebih membutuhkan model *Project Based Learning* yang sedang mengarah kepada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 5 (P5). LKPD yang digunakan sudah dikembangkan oleh guru disekolah yang sesuai dengan penerapan yang ada di sekolah namun peserta didik masih kurang fokus terhadap pelajaran yang sedang berjalan. Dari hasil wawancara juga ditemukan permasalahan bahwa minat membaca peserta didik masih kurang karena ketika peserta didik disuruh membaca peserta didik cenderung bermain dan tidak memperhatikan bukunya. Salah satu faktor penyebabnya kurangnya minat

membaca peserta didik adalah penggunaan sumber belajar berupa buku paket mata pelajaran yang kurang memberikan daya tarik bagi peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Singaraja terhadap 36 peserta didik kelas VII menunjukkan bahwa peserta didik senang menggunakan LKPD dalam pembelajaran IPA dan menyatakan senang mengikuti pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPA, sesuai dengan tanggapan peserta didik menyatakan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada beberapa kali pertemuan. Akan tetapi, sebagian besar peserta didik menyatakan masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Alasan kesulitan mengerjakan proyek adalah proyek kurang menarik, petunjuk yang diberikan kurang jelas dan menyatakan bahwa tidak tersedianya LKPD yang membantu dalam menyelesaikan proyek. Berdasarkan sumber belajar yang telah ada, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau yang sebelumnya disebut dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan belum mencukupi dari segi variasi aktivitas peserta didik, cara mengkonstruksi pemahaman peserta didik, segi peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dan kurang dikaitkan dengan latar belakang pemahaman siswa yang menyebabkan pemahaman konsep siswa terhadap materi masih rendah.

Kurangnya sarana dan prasarana disekolah juga mempengaruhi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Berbeda dengan Ibu Luh Putu Meida Chandrayani, S.Pd, beliau pernah menggunakan model pembelajaran selain konvensional, namun kurangnya bahan pendukung dalam menerapkan berbagai model pembelajaran seperti lembar kerja model pembelajaran PjBL belum tersedia.

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan saat ini hanya berupa lembar kerja biasa yang tidak terintegrasi PjBL. Guru terkendala dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran untuk membangun penguasaan konsep peserta didik. Model pembelajaran secara kontekstual atau konvensional, terkadang membuat peserta didik mengalami kejenuhan dan kurang menarik, sehingga kemampuan dalam penguasaan peserta didik tentang pembelajaran cenderung lemah.

Ulfah, *et al.* (2013) mengatakan proses belajar mengajar akan berjalan aktif, efektif, kreatif, menarik, dan menyenangkan bila didukung dengan tersedianya bahan ajar, dan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah LKPD. Kegiatan proyek di dalam model pembelajaran *project based learning* dilakukan dan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu melalui beberapa tahapan. Salah satu perangkat pembelajaran yang sesuai untuk mendukung langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi model pembelajaran *project based learning*. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Anjarwati, *et al.* (2018) yang mengemukakan bahwa menggunakan LKPD dapat membuat kegiatan belajar peserta didik lebih tepat sasaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan, masih minimnya LKPD yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan proyek maka dari itu peneliti merasa perlu mengembangkan LKPD berbasis *Project Based Learning* yang diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik serta membantu peserta didik dalam

menentukan konsep IPA yang dipelajari. Dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dapat membuat sebuah proyek secara individu atau kelompok untuk menciptakan suatu produk. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (Manurung *et al.*, 2021). Berdasarkan pembelajaran berbasis proyek dapat disimpulkan bahwa LKPD yang berbasis *Project Based Learning* dapat membantu peserta didik berpikir kritis dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah untuk menstimulasi kemampuan peserta didik dalam membuat produk kontekstual, baik secara mandiri maupun kelompok untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Berdasarkan pemaparan diatas, mengingat pentingnya pengembangan bahan ajar LKPD guna mendukung penerapan pembelajaran yang berfokus pada karakter peserta didik pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Project Based Learning* dengan Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Kelas VII “**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah LKPD yang valid, praktis dan terbaca untuk pembelajaran IPA materi ekologi dan keanekaragaman hayati.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik dikarenakan proses

pembelajaran yang berpusat pada guru.

2. Rendahnya pemahaman konsep IPA peserta didik dalam mencerna materi maka dari itu guru memberi materi terlebih dahulu.
3. Minat membaca peserta didik masih kurang ketika peserta didik diminta mencari materi pelajaran di kelas.
4. LKPD yang dirancang masih kurang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.
5. Bahan ajar berupa LKPD yang digunakan belum bisa memotivasi peserta didik untuk belajar .
6. Sumber belajar peserta didik masih berpedoman pada buku paket sehingga belum optimal penggunaan LKPD yang dikembangkan guru untuk membantu peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini tidak dapat memberikan solusi pada semua masalah yang telah teridentifikasi karena adanya keterbatasan peneliti, sehingga penelitian pengembangan ini hanya memberikan solusi pada permasalahan 4,5,6 yaitu LKPD yang dirancang masih kurang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, bahan ajar berupa LKPD yang digunakan belum bisa memotivasi peserta didik untuk belajar dan sumber belajar peserta didik masih berpedoman pada buku paket sehingga belum optimal penggunaan LKPD yang dikembangkan guru untuk membantu peserta didik. Solusi yang dapat diberikan yaitu penyempurnaan bahan ajar LKPD yang telah ada di sekolah berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* yang disesuaikan

dengan kebutuhan peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam menemukan konsep materi yang diberikan dan kegiatan pembelajaran tidak terpaku pada penjelasan teori saja.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan penelitian, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Project Based Learning* pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Kelas VII?
2. Bagaimanakah validitas Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Project Based Learning* pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Kelas VII?
3. Bagaimanakah kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Project Based Learning* pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Kelas VII?
4. Bagaimana keterbacaan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Project Based Learning* pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Kelas VII?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik LKPD berbasis *Project Based Learning* pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati kelas VII.
2. Menganalisis kevalidan LKPD berbasis *Project based learning* pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati.
3. Menganalisis tingkat kepraktisan LKPD berbasis *Project Based Learning* pada

materi ekologi dan keanekaragaman hayati.

4. Menganalisis tingkat keterbacaan LKPD berbasis *Project Based Learning* pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat yang didapatkan dari pengembangan Modul ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat berupa informasi ataupun referensi yang dapat digunakan dalam pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati kelas VII sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Manfaat utama dari hasil pengembangan LKPD ini bagi peserta didik adalah untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran dengan pembelajaran berbasis *Project Based Learning*. Manfaat lainnya yang dapat diperoleh peserta didik adalah untuk meningkatkan minat serta kemandirian peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

b. Bagi Guru

Melalui pengembangan LKPD ini memudahkan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan serta memudahkan

penyampaian materi sehingga pembelajaran menjadi menarik dan bervariasi.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diinginkan dalam studi pengembangan diantaranya.

1. Pendekatan yang dipergunakan dalam LKPD ini yaitu pendekatan saintifik.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam LKPD IPA ini adalah model *Project Based Learning*.
3. LKPD yang dirancang yakni LKPD IPA yang dipakai selaku pedoman peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. LKPD berbasis *Project Based Learning* terdiri dari cover, daftar isi, daftar gambar, peta konsep, capaian pembelajaran, indikator capaian pembelajaran, petunjuk LKPD, tujuan pembelajaran, orientasi, perumusan permasalahan dan hipotesis, pengumpulan data, olah data, menguji hipotesis, kesimpulan, selain itu LKPD juga dilengkapi dengan gambar dan artikel pendukung di awal pembelajaran guna meningkatkan literasi peserta didik.
5. LKPD yang dikembangkan melalui penggunaan kertas A4, LKPD bisa dipergunakan melalui bentuk *hard copy* (LKPD cetak) dan *soft copy*

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* dengan materi ekologi dan keanekaragaman hayati kelas VII ini penting dilakukan karena masih terbatasnya ketersediaan LKPD disekolah serta belum mendorong peserta didik aktif didalam keberlangsungan pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk

membantu siswa dalam membentuk karakter Pancasila melalui penyusunan LKPD berbasis *Project Based Learning* yang pada gilirannya akan memberikan kesempatan baru bagi siswa untuk belajar sains. Melalui penyusunan LKPD, guru dapat lebih memahami dan kompeten dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, yang pada gilirannya dapat membantu mereka memasukkan Profil Pancasila ke dalam rencana pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan pengembangan

1. Asumsi Penelitian

Pengembangan LKPD IPA ini mengacu pada asumsi dibawah ini.

- a) Sebagai alat bantu mengajar dan sumber belajar siswa, LKPD IPA yang dibuat dapat memenuhi semua kebutuhan Anda.
- b) Mendukung penerapan kurikulum otonomi dengan model pembelajaran *project based learning*, siswa secara aktif mencari dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui penggunaan LKPD berbasis *project based learning* pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati.

2. Keterbatasan Penelitian

Kajian studi ini mempunyai keterbatasan pada proses pengembangannya yang mencakup,

- a) Pembuatan lembar kerja sains berbasis penyelidikan terbimbing dibatasi pada pembelajaran ekologi dan keanekaragaman hayati siswa kelas tujuh; tidak mencakup topik-topik ilmiah lainnya.

- b) Model ADDIE yaitu, *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Namun hanya menggunakan tiga tahap yang meliputi *analysis, design, dan development*.
- c) Penelitian ini hanya mencapai uji validitas, kepraktisan, dan keterbacaan.

1.10 Definisi Istilah

Adapun berbagai istilah yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan sumber belajar yang berbentuk lembaran-lembaran tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, evaluasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Rahayu, 2019).

2. Model Pembelajaran *Project Baased Learning*

Model Pembelajaran *Project Baased Learning* merupakan model yang memberikan penekanan pada peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang luas dan menggunakan pengetahuan mereka untuk membuat produk yang nyata. Dengan demikian, bukan proyeknya yang menjadi inti pokok pembelajaran ini, melainkan pemecahan masalah dan mengimplementasikan pengetahuan baru yang dialami dari aktivitas proyek (Zoki & Prasetyo 2023).

3. Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati

Ekologi dan Keanekaragaman Hayati merupakan salah satu materi yang terdapat dalam buku paket kurikulum merdeka untuk Fase D kelas VII yang

mengkaji interaksi makhluk dengan lingkungannya, keanekaragaman hayati di Indonesia serta pengaruh manusia dengan lingkungannya. Topik ekologi dan keanekaragaman hayati memberikan pengalaman kepada pelajar untuk melakukan berbagai penyelidikan yang mendalam guna memperoleh data-data yang akurat, sebagai bentuk IPA terpadu, yaitu mengembangkan pemahaman IPA dan keterampilan proses (Hardanie, *et al.*, 2021).

